

## **Industri Mebel : Perkembangan Ekonomi Pengrajin Mebel di Nagari Muara Panas, Kab. Solok (1988-2021)**

**Sisri Wahyuni<sup>1(\*)</sup>, Azmi Fitriasia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)Sisriwahyuni179@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research discusses the furniture industry: the economic development of furniture craftsmen in Nagari Muara Panas, Solok Regency (1988-2021) where the existence of the furniture industry can have an impact on the economy for both the owners and the workers involved in the process of producing furniture items. The research objectives are to describe the background to the emergence of the furniture industry and to find out the influence of the furniture industry on the economy of furniture craftsmen in Kanagarian Muara Panas in 1988-2021. Using the historical method through four steps as follows: (1) heuristic collection of primary data through interviews directed to furniture industry owners and workers, archives and observations, while secondary sources are obtained from written sources thesis, several journals and articles (2) source criticism namely the data collected and then selected (3) interpretation, namely the data obtained analyzed (4) historiography, namely the history writer in the form of scientific writing, the discussion can be seen that. The economy of the Muara Panas people works as farmers and several small industries including the furniture industry. The furniture industry in Nagari Muara Panas is a wood processing industry that was initiated and developed by the residents of Nagari Muara Panas which was founded in 1988 and is still experiencing development in 2021, in this area there are 7 furniture Industries. Every furniture industry in Nagari Muara Panas has its own development starting from the development of equipment, products produced and the number of employees working. The existence of the furniture industry has an economic impact on furniture owners and workers.*

**Keywords: Development, Economy, Furniture Industry**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang industri mebel : perkembangan ekonomi pengrajin mebel di Nagari Muara Panas, Kab Solok (1988-2021) yang mana dengan adanya industry mebel dapat berdampak dalam bidang perekonomian baik bagi pemilik dan para pekerja yang terlibat dalam proses produksi barang-barang mebel. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan latar belakang munculnya industri mebel dan Mengetahui pengaruh industri mebel terhadap perekonomian para pengrajin mebel di Kanagarian Muara Panas tahun 1988-2021. menggunakan metode sejarah melalui empat langkah sebagai berikut:(1)heuristik pengumpulan dari data primer melalui wawancara yang ditujukan kepada pemilik dan pekerja industri mebel, arsip dan observasi, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari sumber tertulis skripsi, beberapa jurnal dan artikel(2)kritik sumber yaitu data yang dikumpulkan kemudian diseleksi (3)interpretasi yaitu data-data yang diperoleh dianalisis (4)historiografi yaitu penulis sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah, pembahasan dapat diketahui bahwa. Perekonomian masyarakat Muara Panas bekerja dalam sektor pertanian dan beberapa industri kecil termasuk didalamnya industri mebel. Industri Mebel yang terdapat di Nagari Muara Panas merupakan industri pengolahan kayu yang

dirintis dan dikembangkan oleh warga Nagari Muara Panas yang berdiri dari tahun 1988 dan masih mengalami perkembangan ditahun 2021, didaerah ini terdapat 7 Industri mebel. Setiap industri mebel yang ada di Nagari Muara Panas memiliki perkembangan masing-masing mulai dari perkembangan peralatan, produk yang di produksi dan jumlah karyawan yang bekerja. Dengan adanya industri mebel memiliki dampak perekonomian bagi pemilik maupun para pekerja mebel.

**Kata Kunci: Perkembangan. Ekonomi, Industri Mebel**

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Solok memiliki ketinggiannya 284m-1.458m diatas permukaan laut, dengan luas 3.738km<sup>2</sup>. wilayah Kabupaten Solok memiliki batasan daerah, bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar, bagian Timur berbatasan dengan Kota Sawah Lunto, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan dan bagian barat berbatasan dengan Kota Padang, topografi wilayah kabupaten solok bervariasi antara dataran, lembah, dan berbukit-bukit, salah satu Nagari yang terdapat di kabupaten Solok yaitu Nagari Muara Panas (RPJM Kab Solok, Hlm 3). Secara geografis Nagari Muara Panas merupakan daerah dataran rendah yang memiliki tinggi diatas permukaan laut 460 m sedangkan dengan suhu rata-rata yaitu 26<sup>0</sup>C. Kanagarian Muara Panas menurut administrasi pemerintahan memiliki 5 Jorong dan memiliki beberapa dusun dan memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Koto Anau, sebelah barat dnengan Bukit Tandang dan sebelah timur dengan Nagari Cupak (Arsip Monografi Nagari Muaro Paneh, 2013). Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis yang terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir dan konsumen (Putra, 2017). Industri Mebel yang terdapat di Nagari Muara Panas merupakan industri pengolahan kayu yang dirintis dan dikembangkan oleh warga Nagari Muara Panas sendiri, di daerah ini terdapat 7 Industri mebel yang awal berdirinya pada tahun 1988, pada tahun 1988 terdapat 1 industri mebel yakni milik Bapak Adlin yang mana sampai saat sekarang ini masih ada akan tetapi tidak mengalami perkembangan yang mana dengan adanya indusstri mebel dapaat membantu pererekonomian baik bagi pemilik maupun para pekerja (Adlin, Wawancara 5 Agustus 2022).

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat subsitusi. dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “ Industri Mebel : Perkembangan Ekonomi Pengrajin Mebel Di Nagari Muara Panas, Kab. Solok (1988-2021 “ Fokus kajian penulisan ini diarahkan kepada perkembangan ekonomi pengrajin mebel di Nagari Muara Panas tahun 1988-2021. Industri mebel yang terdapat di Nagari Muara Panas memiliki perkembangan yang berbeda mulai dari perkembangan alat, Jumlah karyawan serta perkembangan produk yang diproduksi, 7 industri mebel di Nagari ini tidak memiliki nama industri khusus dari masing-masing industri hanya menggunakan nama pemilik dari industri sendiri seperti industri mebel mik bapak Adlin hanya diberi nama industri bapak Adlin begitu juga dengan industri bapak Barunih, bapak Kudus, bapak Hasan, bapak Eri,

bapak Feri dan bapak Rahmat. Adapun studi terdahulu tentang industri mebel yaitu skripsi dari Risma Ridayanti "peranan industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan" Yang mengkaji fokus pada penyerapan tenaga kerja dalam industri meubel hal ini berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekitar akan produk meubel di Kababupaten Gowa serta sebagai tonggak perekonomian para pekerja meubel, sedangkan keterkaitan dengan penelitian saya yaitu bagaimana perkembangan serta bagaimana perekonomian tenaga kerja pengrajin mebel di Muara Panas Kab. Solok dari tahun 1988-2021 (Ridayanti, 2018).

Selanjutnya Skripsi Wahida "peranan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja di Kota Makasar (studi kasus mebel kayu periode 2008-2012)" penelitian ini mengkaji bagaimana perkembangan industri mebel kayu periode 2008- 2012 (Wahida, 2013). Selanjutnya Usman Musa Sjahrain jurnal "peranan perusahaan mebel kayu terhadap pembangunan ekonomi ekonomi Kabupaten Gorontalo" hasil penelitian ini yaitu bagaimana peranan perusahaan mebel kayu terhadap pembangunan perekonomian terutama bagi para pekerja, sedangkan penelitian penulis tentang bagaimana perkembangan ekonomi para pengrajin mebel di Nagari Muara panas dari tahun 1988-2021 (Sjahrin, 2019). Penelitian Agus Maimun tentang "Analisis Strategi Pemasaran Pada Industri Kayu: Studi Kasus Pada Sentra Industri Seni Patung dan Ukir Desa Mulyoharjo Kab. Jepara". Skripsi ini mengkaji tentang strategi pemasaran Industri kayu terkhususnya terhadap industri patung dan ukir desa Mulyoharjo Kab. Jepara sedangkan penelitian penulis hanya terfokus mengkaji tentang perkembangan ekonomi industri mebel di Muara Panas Kab. Solok (Maimun, 2015). Selanjutnya Penelitian Khoiril Adha Rambe tentang "Jenis Kayu dan Limbah di Industri Perkayuan Kabupaten Deli Serdang". penelitian ini membahas tentang jenis dan bahan industri yang bisa digunakan untuk industri kayu agar hasil yang di dapatkan lebih bagus dan membuat daya tarik pelanggan maupun pembeli sedangkan penelitian penulis membahas tentang perkembangan Industri Kayu di Muara Panas Kab.Solok serta Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian pengrajin kayu (Rambe, 2019).

Vallen Laturinda, jurnal tentang "Pengembangan Industri Pengolahan Kayu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal". Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana pengembangan industri kayu sebagai upaya pengembangan Ekonomi Lokal sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang tentang perkembangan industri mebel serta perkembangan ekonomi pengrajin mebel di Muara Panas Kab. Solok (Laturinda, 2015). Penelitian ini memiliki mamfaat Teoritis, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan industri mebel dan Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan sumber bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang sama tentang industri pengrajin mebel. Sedangkan mamfaat Praktis Untuk mengetahui perkembangan perekonomian industri mebel Di Nagari Muara Panas Kabupaten Solok dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik industri mebel, serta mamfaat Akademis Menambah pengetahuan tentang industri mebel di Nagari dan Sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang ingin meneliti tentang industri mebel di Nagari Muara Panas

Kabupaten Solok adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan latar belakang munculnya industri mebel di Kanagarian Muara Panas Kabupaten Solok tahun 1988-2021. dan Mengetahui pengaruh industri mebel terhadap perekonomian para pengrajin mebel di Kanagarian Muara Panas tahun 1988-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode sejarah. Penelitian ini menggunakan metode sejarah sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah. Adapun beberapa langkah dalam tahap historiografi adalah heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah, sumber atau data sejarah yang penulis peroleh melalui observasi terhadap Nagari Muara Panas, yaitu terhadap industri mebel yang ada di Nagari ini. Wawancara yang dilakukan langsung dengan para pemilik seperti Bapak Adlin pemilik pertama industri mebel di nagari Muara panas, dengan bapak Barunih, bapak Kudus, Bapak Hasan, bapak Eri, Bapak Feri dan bapak Rahmat serta pekerja industri mebel yang terdapat di Nagari Muara Panas dan studi dokumentasi yang dilakukan di daerah Nagari Muara Panas dimana tempat atau lokasi industri mebel yang di teliti. Sejarawan membagi sumber ke dalam dua bentuk yakni lisan dan tulisan, sumber lisan dapat diambil dari wawancara dari informan yang merupakan pelaku sejarah, penerapan metode lisan ditujukan kepada orang-orang yang terlibat dalam industri mebel di nagari Muara Panas, sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan atau berupa naskah, buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan dari arsip penduduk Muara Panas. pengumpulan data tahap selanjutnya ialah tahap verifikasi atau kritik yang dilakukan untuk memperoleh keaslian sumber. Tahap berikutnya yaitu interpretasi yaitu menafsirkan suatu peristiwa sejarah menjadi suatu fakta. Terakhir yaitu historiografi yang mana menuliskan suatu peristiwa sejarah menjadi suatu karya ilmiah (Louis Gottschalk, 1986 Hlm 39)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Berdiri industri mebel di Muara Panas**

Industri mebel merupakan indutri rumah tangga (*Home Industri*), awal mula berdirinya industri mebel dikarenakan banyaknya kebutuhan akan barang-barang seperti kursi, meja, lemari, pintu, jendela dan lainnya, maka dibuka industri mebel di Naagari Muara Panas, Ada beberapa periode berdiri dan berkembangnya industri mebel di daerah ini sbg :

#### **1. Periode tahun 1988-2000**

Pada tahun 1988 merupakan tahun awal berdirinya industri mebel di Kanagarian Muara Panas yang didirikan dan dikembangkan oleh seorang warga Muara panas yaitu Bapak Adlin, Bapak Adlin 64 tahun memiliki 2 orang anak, bapak Adlin membuka industri Mebel awalnya di daerah pasar Muara Panas pada tahun 1988-2006 dengan sistem kontrak kemudian dipindahkan ke daerah jembatan besi dari tahun 2007-sekarang. Sistem pembayaran bagi pekerja dilakukan sesuai dengan pekerjaan yang diberikan dan sesuai barannng yang dihasilkan oleh para pekerja. Bapak Adlin sebelum membuka industri mebel beliau adalah seorang guru yang mengajar dinalah satu SMP yang ada di Nagari Muara Panas, dengan adanya keahliydalam membuat produk mebel sehingga bapak Adlin

membuka industri mebel sebagai kerjaan sampingan dirumah. Industri Mebel milik Bapak Adlin ini awalnya hanya menggunakan alat-alat yang sederhana seperti alat pemotong kayu, akan tetapi pada tahun 1995 Bapak Adlin mulai membeli alata-alat yang lebih modren untuk mendukung dan memudahkan dalam memproduksi barang-barang mebel, sampai sekarang alat-alat yang dimiliki oleh Bapak Adlin sekitar 30 alat industry (Adlin, Wawancara 5 agustus 2022). Pada tahun 1998-2010 Bapak Barunih berumur 64 tahun memiliki 1 orang anak, ia membuka usaha industri awalnya di Jorong Koto Kaciek dan di tahun 2019-sekarang pindah ke daerah koto panjang, pak Barunih awalnya hanya seorang petani akan tetapi dengan adanya kemampuan yang dimiliki Bapak Barunih dalam hal membuat barang-barang mebel maka Bapak Barunih membuka usaha mebel sendiri, awal mula industri milik Bapak Barunih hanya menggunakan alat-alat sederhana baik alat pemotong maupun alat lainnya. Bapak Barunih awalnya mengeluarkan dana sebesar Rp 250.000 untuk membeli mesin atau alat untuk memproduksi barang-barang mebel, di tahun 2000 Bapak Barunih mulai membeli alat-alat yang lebih modren, hasil mebel yang diproduksi oleh Bapak Barunih yaitunya bepupa lemari, kursi, jendela, pintu dan barang lainnya yang terbuat dari kayu. Industri mebel Bapak Barunih masih ada sampai sekarang akan tetapi Bapak Barunih sidah tidak memiliki karyawan sekitar sebulan yang lalu hal ini dikarenakan kurangnya pesanan barang-barang mebel dan kurang nya promosi di industri Bapak Barunih, adapun pesanan yang ada hanay di produksi oleh Bapak Barunih sendiri (Barunih, Wawancara 5 Agustus 2022).

## **2. Periode 2001-2007**

Bapak Kudus berumur 44 tahun memiliki 4 orang anak di tahun 2001 berdirinya industri mebel di daerah Jorong Koto Kaciek tepatnya di belakang pasar muara panas, industri ini di buka dan dilkembangkan oleh Bapak Kudus, bapak Kudus membuka usaha industri mebel dikarenakan dahulunya bapak Kudus bekerja sebagai karyawan disebuah industri sehingga bapak Kudus tertarik untuk membuka usaha industri mebel sendiri, pada saat sekarang ini Bapak Kudus memiliki 4 orang kaeryawan yang membeantunya untuk memproduksi barang-barang mebel, awal mula Bapak Kudus mendirikan industri mebel dikarenakan adanya pengalaman bekerja Bapak Kudus di sebuah industri mebel di daerah Padang, hal ini yang mendorong Bapak Kudus membuka industri mebel sendiri. Tahun 2001 bapak Kudus hanya memiliki 1 orang karyawan dan bertambah lagi 1 karyawan yang membantu produksi barang-barang mebel, sistem gaji atau upah yang diterapkan di industri milik Bapak Kudus yaitu sistem borongan, rata-rata minimal gaji dari karyawan Bapak Kudus sebesar Rp 2.500.000 per bulan. Adapun jumlah alat atau mesin yang dimiliki Bapak Kudus saat sekarang ini sebanyak 30 mesin. Barang-barang mebel yang dihasilkan di industri ini berupa jendela, lemari, kursi dan barangg-barag mebel lainnya, di indutri ini pembayaran barang oleh konsumen bisa dilakukan secara sitem cicilan yang mana pembeli bisa mengangsur pembayaran barang yang dibeli dengan beberapa syarat seperti adanya tanggal pelunasan pembayaran dari pembeli, hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bisa memudahkan setiap orang yang ingin membeli barang-barang mebel yang dibutuhkan (Kudua, wawancara 5 Agustus 2022).

Selanjutnya bertambah 1 industri mebel milik bapak Hasan Basri yang berumur 69 tahun ia membuka industri mebel di daerah Cubagan Kenagarian Muara Panas, awalnya Bapak Hasan membuka usaha industri mebel di daerah lubuak dalam kemudian pindah ke daerah cubagan dengan pertimbangan daerah inilebih strtegis dari daerah sebelumnya, Bapak Hasan memiliki 1 karyawan pada saat ini, Awal bapak Hasan membuka usaha industri mebel ini karena adanya keterampilan yang dimiliki bapak Hasan yang didapatkan dari temannya yang memiliki industri mebel dipaadang, akhirnya Bapak Hasan membuka Industri sendiri dengan modal awal hanya sebesar Rp 600.000 untuk membeli alat dan kayu untuk di produksi menjadi barang mebel. Industri mebel Bapak Hasan pernah diliput oleh salah satu stasiun tv yaitu TVRI, produksi mebel Bapak Hasan sudah dipasarkan di daerah Sumatra Barat dan Laur sumatra Barat seperti jambi, adanya pemesanan online seperti melalui WA memudahkan pembeli untuk memesan barang mebel milik pak Hasan (Hasan, wawancara 6 Agustus 2022).

### **3. Periode 2008-2021**

Di tahun 2008 Bapak Eri juga membuka industri mebel di daerah jorong Koto Kaciek, Bapak Eri membuka usaha industri mebel karna memiliki pengalaman bekerja di tempak Bapak Adlin selama 5 tahun kemudian Bapak Eri memutuskan untuk membuka usaha mebel sendiri dengan adanya pertimbangan banyaknya pesanan akan barang-barang mebel. Bapak Eri membuka usaha industri kayu memiliki 2 orang karyawan yang membantu Bapak Hasan dalam memproduksi barang-barang mebel pada saat sekarang ini Bapak Eri memiliki 4 Karyawan tetap dan memiliki mesin sebanyak 25 mesin untuk memproduksi baeang-barang mebel (Eri, Wawancara 6 agustus 2022). Berawal dari pengalaman bekerja sebelum merintis usaha industri mebel sendiri, Bapak Feri dahulunya merupakan seorang karyawan atau pekerja di sebuah industri mebel di Padang, Bapak Feri bekerja sebagai karyawan di Industri mebel di Padang pada tahun 1995-2002, setelah 7 tahun menjadi pekerja Bapak Feri memutuskan untuk membuka usaha dalam sektor pertanian dari tahun 2003-2005, setelah 3 tahun bertani Bapak Feri kembali lagi menjadi karyawan di Industri kayu di Solok selama 2 tahun yaitu dari tahun 2006-2008, kemudian Bapak Feri melanjutkan kembali bertani dan berhenti menjadi karyawan di tahun 2008-2009, pada tahun 2010 bulan April Bapak Feri membuka industri mebel sendiri dengan beberapa pertimbangan. Awalnya bapak feri membuka usaha industri mebel di Nagari Kinari dengan sistem sewa tanah di kanagarian ini yang dilakukan bersama 2 rekan kerjanya. Modal awal yang digunakan untuk merintis usaha Industri kayu Bapak Feri tersebut yaitu dengan modal pinjaman kepada Saudara Bapak Feri dengan jumlah kurang lebih Rp. 10.000.000. modal tersebut dipergunakan Bapak Feri untuk membeli alat industri seperti mesin kater, mesin bor, mesin roter modren dan kompresor serta untuk membeli kayu.

Pada tahun 2011 usaha industri mebel Bapak feri bertambah berkembang, perkembangannya dilihat dari adanya tambahan karyawan di industri bapak feri sebanyak 1 orang dan bertambahnya jumlah mesin yaitu berupa mesin pemotong modren. industri mebel Bapak feri mengalami perkembangan pesat pada tahun 2021 yang ditandai dengan

bertambahnya jumlah karyawan sebanyak , bertambahnya jumlah mesin sebanyak 39 mesin yang digunakan, semakin luas nya pemasaran hasil industri serta perluasan tempat industri mebel milik Bapak Feri. Dengan perkembangan dari tahun ke tahun usaha industrii Bapak Feri tersebut maka dapat membantu perkembangan dalam sektor perekonomian baik bagi Bapak feri sendiri maupun para karyawan pengrajin mebel Bapak Feri (Feri, wawancara 6 Agustus 2022). Tahun 2020 didirikan industri mebel oleh Bapak Rahmat di Daerah Koto Kaciek berawal dari pengalaman bekerja di industri mebel milik Bapak Adlin akhirnya Bapak Rahmat membuka industri mebel sendri dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang dan mesin yang digunakan hanya sebanyak 15 mesin baik mesin sederhana maupun modren. Sitem gaji yang dilakukan di industri pak Rahmat yaitu sistem borongan yaitunya tergantung banyak jumlah barang yang di produksi oleh para pekerja, adapun pemasaran hasil barang mebel milik pak Rahmat hanya sekitar Muara Panas dan daerah Solok lainnya (Rahmat, Wawancara 6 Agustus 2020).

### **Perkembangan industri mebel di Nagari Muara Panas**

Banyaknya kebutuhan akan barang-barang mebel dari tahun ke tahun bisa menjadi usaha bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat barang-barang mebel untuk di perjual belikan didaerah maupun diluar daerah, hal ini juga di lakukan oleh beberapa orang warga Nagari Muara Panas yang membuka usaha industri mebel untuk di jual sebagai pendukung perekonomian kehidupan sehari-hari. perkembangan industri mebel dapat dilihat dari jumlah karyawan, alat dan mesin serta produk yang di produksi.

#### **1. Perkembangan Jumlah Karyawan dan mesin industri mebel**

Adanya karyawan yang mendukung dalam proses produksi barang-barang mebel milik bapak Adlin dari tahun 1988-sekarang, yang awalnya hanya bapak Adlin yang memproduksi barang mebel, pada tahun 1990 adanya karyawan sebanyak 5 orang, pada tahun 1995 ada 10 karyawan atau pekerja di tahun 1998 adanya karyawan yang keluar atau tidak bekerja lagi di industri mebel milik bapak adlin, dari tahun 1988-sekarang karyawan industri mebel bapak Adlin kurang lebih sebanyak 35 orang karyawan yang telah ditampung bapak Adlin sebagai pekerja, karyawan di industri bapak Adlin sering berkurang dan bertambah sesuai banyaknya jumlah peasanan barang-barang mebel. Tahun 1998 awal industri mebel milik bapak Barunih memiliki 4 orang karyawan yang mendukung dalam proses produksi barang-barang mebel, dari awal berdiri sampai sekarang 25 karyawan yang sudah bekerja di industri mebel milik bapak Barunih akan tetapi untuk saat sekarang ini tidak ada karyawan industri mebel milik bapak Barunih dikarenakan kurangnya pesanan barang-barang mebel. Sedangkan jumlah karyawan di industri mebel bapak Kudus dari tahun 2001-sekarang kurang lebih telah menampung karyawan sebanyak 30 orang karyawan sama hal nya dengan Bapak Adlin yang kryawannya sering masuk dan ada juga yang keluar, banyaknya karyawan yang bekerja di industri mebel bapak kudus tergantung pesanan yang ada, pada saat sekarang ini hanya ada 4 karyawan tetap di industri mebel bapak Kudus. Karyawan industri mebel milik bapak Hasan dari awal berdiri sampai sekarang kurang lebih sudah menampung karyawan sebanyak 15 orang yang berasal dari

daerah Muara Panas saat sekarang ini hanya tersisa 2 orang karyawan yang masih bekerja di industri mebel milik pak Hasan.

Adapun jumlah karyyywan yang terdapat di industri bapak Eri dari awal berdiri sampai sekarang sebanyak 12 karyawan yang telah diterima dan yang bekerja untuk saat sekarang ini hanya ada 4 karyawan. Adapun karyawan industri mebel Bapak Feri dari thun 2010 sampai sekarang sudah menampung sebanyak 29 karyawan dan pada saat ini karyawan tetap pak Feri sebanyak 10 karyawan banyaknya karywan bapak Feri dikarenakan banyak jumlah pesanan di industri mebel ini. Di industri mebel milik pak Rahmat hanya ada 4 orang karyawan yang ditampung dari awal berdiri dan sekarang hanya ada 2 orang karyawan yang tetap bekerja di industri milik pak Rahmat. Dalam memproduksi suatu barang maka diprlukan alat dan mesin sebagai pendorong agar mudahnya sebuah pekerjaan termasuk dalam memproduksi mebel. Perkembangan alat atau mesin setiap industri mebel yang ada di Muara Panas hampir sama yang mana awalnya masih menggunakan yang sederhana sehingga berkembang ke yang modern seperti sekarang alat atau mesin yang digunakan dalam memproduksi barang-barang mebel baik yang bersifat sederhana atau yang sudah modren diantaranya, Mesin kater, Mesin bor, Mesin roter modren, Mesin potong modren, Mesin jigsaw, Mesin maktec katam, Mesin amplas, Mesin sisnso kecil, Mesin rioby, Mesin bor modren, Mesin pahat, dinamo dan Mesin lida brau.

## **2. jenis-jenis produk yang di produksi**

Ada berapa tahap yang harus dikerjakan berulang kali agar hasilnya sempurna. Proses pengolahan kayu dari bahan mentah menjadi komponen setengah jadi atau produksi, Kerajinan mebel merupakan pembuatan barang-barang yang berbahan dasar kayu dan dihasilkan melalui keterampilan tangan manusia. Selain pengertian di atas membutuhkan teori sebagai pendekatan agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Penggunaan beberapa teori selalu ada kaitannya dengan sasaran yang telah ditentukan, misalnya bahan kayu yang bagus untuk dibuat kerajinan mebel. Jenis barang yang dihasilkan tukang kayu seperti meja, kursi, tempat tidur, lemari, bingkai jendela, pintu, hiasan rumah, dan lain sebagainya. Kayu menjadi sumber daya alam yang digunakan oleh tukang kayu untuk membuat barang.

## **Dampak dan Perkembangan Perekonomian Pengrajin Mebel**

### **1. Perekonomian Pemilik Industri Mebel**

Setiap industri memiliki pendiri atau pemilik agar berjalan lancarnya sebuah indutri tersebut seperti industri mebel yang didirikan dan dikembangkan oleh warga Nagari Maura Panas, para pendiri atau pemilik industri ini berlatar belakang yang berbeda-beda baik dilihat dari segi ekonomi maupun sosial. Adapun ekonomi disini dapat diartikan sebagai kemampuan yang diukur dari keuangan, pendapatan produksi dan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Perekonomian para pemilik industri mebel di Nagari Muara sangat mempengaruhi industri mebel yang dikembangkan seperti awal mula di didirikannya industri sampai berkembangnya industri tersebut, awal pendirian industri mebel memiliki banyak faktor pertimbangan di setiap



industri yang ada di Nagari Maura Panas salah satu pertimbangannya yaitu perekonomian milik pendiri sendiri. Awal pendirian sebuah industri diperlukannya ekonomi yang memadai hal ini karena dibutuhkannya alat-alat dan barang lainnya untuk mendukung berjalannya sebuah industri dalam memproduksi barang-barang mebel. Dilihat dari pendirian industri mebel milik Bapak Adlin yang telah didirikan pada tahun 1988, Bapak Adlin membuka industri kayu dengan menggunakan modal dari hasil gaji sebagai seorang guru di sebuah smp di Nagari Muara Panas, dengan gaji seadanya bapak adlin mampu membuka industri mebel dengan menggunakan alat sederhana dalam memproduksi barang-barang mebel, setelah adanya perekembangan dalam produksi barang mebel Bapak Adlin maka Bapak Adlin memutuskan untuk menggunakan jasa karyawan. Berkembangnya industri mebel milik bapak adlin maka berkembang juga perekonomian bapak Adlin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain industri mebel milik pak Adlin, industri mebel Bapak Barunih yang didirikan pada tahun 1998 juga memiliki perekonomian seadanya dalam pembukaan industri mebel, Bapak Barunih awal membuka industri mebel dengan dana sebesar Rp 250 ribu untuk membeli mesin dan kayu, dengan modal yang minimal bapak Barunih masih bisa mengembangkan usaha industri mebelnya sampai sekarang, dengan adanya industri mebel Bapa Barunih dapat mencukupi kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan pemilik industri mebel yang lainnya seperti Bapak Kudus, Bapak Hasan, Bapak Eri, Bapak Feri dan Bapak rahmat. Dengan adanya industri mebel yang didirikan dapat membantu dalam perkembangan perekonomiannya.

### **Perekonomian Karyawan Pengrajin Mebel**

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk bekerja di sektor formal yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan yang berupa upah yang diterima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, upah merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja( peraturan perundang-undangan upah dan pesangon, 2006). Upah berkaitan dengan kesejahteraan kehidupan ekonomi para pekerja hal ini juga berlaku dalam perindustrian mebel yang terdapat di Nagari Muara Panas, ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

### **KESIMPULAN**

Nagari Muara terdapat 7 Industri mebel yang awal berdirinya pada tahun 1988, pada tahun 1988 terdapat 1 industri mebel yakni milik Bapak Adlin yang mana sampai saat sekarang ini masih ada akan tetapi tidak mengalami perkembangan. industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perkerjasama industri. Banyaknya kebutuhan akan barang-barang mebel dari tahun ke tahun bisa menjadi usaha bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat barang-barang mebel untuk di perjual belikan

didaerah maupun diluar daerah itu sendiri, hal ini juga di lakukan oleh beberapa orang warga Nagari Muara Panas yang membuka usaha industri mebel untuk di jual sebagai pendukung perekonomian kehidupan sehari-hari. Awalnya didirikan dan dikembangkan mebel di Muara Panas oleh Bapak Adlin sehingga sampai saat sekarang ini banyak warga yang tertarik untuk membuka usaha industri mebel baik membuka ataupun hanya sebagai pekerja di tempat-tempat industri mebel yang ada di Nagari Muara Panas. Dalam memproduksi suatu barang maka dipelukan alat dan mesin sebagai pendorong agar mudahnya sebuah pekerjaan termasuk dalam memproduksi mebel. Adapun alat atau mesin yang digunakan dalam memproduksi barang-barang mebel baik yang bersifat sederhana atau yang sudah modren diantaranya, Mesin kater, Mesin bor, Mesin roter modren, Mesin potong modren, Mesin jigsaw, Mesin maktec katam, Mesin amplas, Mesin sisnso kecil, Mesin rioby, Mesin bor modren, Mesin pahat, Dinamo. Mesin lida brau. Perekonomian para pemilik industri mebel di Nagari Muara sangat mempengaruhi industri mebel yang dikembangkan seperti awal mula di didirikannya industri sampai berkembangnya industri tersebut, awal pendirian industri mebel memiliki banyak faktor pertimbangan di setiap industri yang ada di Nagari Maura Panas salah satu pertimbangannya yaitu perekonomian milik pendiri sendiri. Selain itu perkembangan industtri mebel juga mempengaruhi kehidupan ekonomi para pekerja yang bekerja di Industri mebel di Nagari Muara Panas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsip monografi nagari Muaro Paneh kec. Bukit Sundi 2013
- Peraturan perundang-undangan upah dan pesangon, Jakarta Indonesia legal center publishing, 2006 hlm 1
- RPIJM- rencana terpadu dan program instruktur jangka menengah kabupaten solok
- Louis Gottchalk. (1986), mengerti sejarah Jakarta : UI Press
- Khoirul Adha Rambe, Skripsi: “Jenis Kayu Dan Limbah Industri Perkayuan Kabupaten Deli Serdang”, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2019
- Agus Maimun, Skripsi: “ Analisis Strategi Pemasaran Pada Industri Kayu : Studi Kasus Pada Sentra Industri Seni Patung dan Ukir Desa Mulyoharjo Kab. Jepara” Jepara: Universitas Muria Kudus, 2015
- Makkarennu Dkk “strategi pengembangan usaha pada industri kayu gerajian melalui pendekatan SWOT dan IFAS-EFAS analisis” jurnal ilmu teknol. Kayu tropis vol 17 no.1 januari 2019
- Nur Fidiyati Dkk “strategi pemasaran industri mebel dalam menembus pasar global melalui analisis swot” fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Semarang

- Riski Ananda. 2016. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang). Riau. Jurnal JPM FISIP. Vol 3.No.2.Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau
- Risma Ridayanti”peranan industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan” 2018 skripsi (Universitas Muhammadiyah Makasar, fakultas ekonomi dan bisnis)
- Saka Putra, 2017. Analisis Industri Pangan SUB Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu. JOM Fekon, Vol.4 No.1
- Saifuddin Zuhri. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.Lamongan.Jurnal Manajemen dan Akutansi.Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Nurul Annisa. 2005. Kewirausahaan Industri Rumah Tangga. <https://www.academia.edu/20052054>
- Usman Musa Sjahrain “peranan perusahaan mebel kayu terhadap pembangunan ekonomi ekonomi Kabupaten Gorontalo” tasharruf: journa economics and busines of islam vol. 4 no 2(2019)
- Vallen Laurinda dkk, “Pengembangan Industri Pengolahan Kayu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal”, Jurnal Administrasi Publik, Vol 3, No 7,
- Wahida “ peranan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja di Kota Makasar (studi kasus mebel kayu periode 2018-2012)” 2013 skripsi (universitas Islam Negeri Allaudin Makasar).